

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S I

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

VICTOR JIMMI

NIM 11270103

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

MOTTO & PERSEMBAHAN

Motto:

- Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, yakinlah Tuhan masih mempunyai rencana lain.”
- Berdoa, berjuang dan berusaha karena masa lalu adalah pengalaman yang berharga.”
- Kirahnya perjalanan tak pernah usai langkahku baru sampai disini tapi....jalan masih panjang membentang yang harus ku jalani dan aku harus melangkah lagi.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta Effendi dan Sarbiah, yang senantiasa memberikan semangat dan doa dengan tulus untuk ku hingga aku dapat menjadi seperti saat ini
- Paman Drs, Dan Yali, M,si. dan bibik Dra, Farida
- Kakak-Kakakku dan Adik-adikku Dodi Chandra, Ariyan pas, Syah Ramadhan dan Yon Vicky dan seluruh keluarga besarku yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberikan semangat untuk ku.
- Terimakasih kepada dosen Pembimbing, seluruh staf Prodi PGMI, para pendidik, dan seluruh staf UIN Raden Fatah Palembang yang saya hormati.

- Terima kasih untuk seluruh teman-temanku Mahasiswa seperjuangan di UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi PGMI Angkatan 2011 khususnya (PGMI 03) yang tak bisa disebutkan satu-persatu.
- Agama, Bangsa, Negara dan almamater yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Program Studi PGMI.

4. Bapak Dr. Amir Rusdi, M. Pd., selaku pembimbing skripsi I
5. Ibu Hj. Agustiani Dumeva Putri, M.S.I., selaku pembimbing skripsi II.
6. Bapak Elhefni, M.Pd.I., selaku penasehat akademik.
7. Kepada Bapak/Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, kasih sayang, dan perhatian untukku dalam menempuh pendidikanku.
9. Teman-teman Prodi PGMI angkatan 2011.
10. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah jualah yang membalas segala bantuannya. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan bangga dan ikhlas menerima segala perbaikan dan masukan yang membangun, tentunya kearah yang lebih baik. Atas kekhilafan dan kealfaan penulis mohon maaf, dan hanya kepada Allah lah penulis mohon ampun.

Wasallammualaikum Wr. Wb.,

Palembang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Kerangka Teori	12
F. Variabel Penelitian	16

G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II PERANAN ORANG TUA dan MOTIVASI BELAJAR

A. PERANAN ORANG TUA	21
1. Pengertian Peranan.....	21
2. Pengertian Orang Tua	22
3. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan.....	24
B. MOTIVASI BELAJAR	26
1. Pengertian Belajar.....	26
2. Ciri-ciri Belajar.....	29
3. Pengertian Motivasi Belajar	31
4. Fungsi Motivasi	32
5. Peranan Motivasi Belajar	35
6. Jenis- jenis Motivasi Belajar	36
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	38
C. Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak.....	39

BAB III HASIL OBSERVASI LAPANGAN

A. Sejarah dan Geografi Berdirinya MI Quraniah IV Palembang	42
B. Profil MI Quraniah IV Palembang	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Quraniah IV Palembang	45
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	47

E. Keadaan Kepegawaian	48
F. Keadaan Siswa	50
G. Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda Palembang	52
H. Penyelenggaraan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda	52

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Peranan orangtua siswa yang berprestasi MI Nurulhuda Palembang.....	56
2. Peranan orangtua siswa yang kurang berprestasi MI nurulhuda Palembang	62
3. faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Periode Kepemimpinan Kepala MI Nurulhuda Palembang	43
Tabel 3.2 Keadaan sarana dan prasarana	47
Tabel 3.3 Data Guru dan Kepegawaian	49
Tabel 3.4 Keadaan siswa MI Nurulhuda Palembang	51
Tabel 3.5 Keadaan Siswa Masuk	52
Tabel 4.1 Daftar data orangtua siswa	79
Tabel 4.2 Daftar data siswa	79
Tabel 4.3 Daftar hasil wawancara orangtua siswa	80
Tabel 4.4 Daftar hasil wawancara siswa	83

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Perana orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Nurulhuda Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena Kurangnya kontrol orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anak, sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada guru, sehingga menyebabkan pendidikan anak mereka kurang control, Orang tua belum berperan aktif dalam mendukung belajar anak di sekolah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas sekolah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik yang berprestasi dan yang kurang berprestasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III,IV dan V dengan subyek 6 siswa dan 6 orang tua siswa. Sampel penelitian terdiri dari enam siswa dan enam orang tua siswa kelas III,IV dan V MI Nurulhuda Palembang. penentuan subyek penelitian diambil dari hasil prestasi atau juara kelas. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya, Subyek dua peran orang tua yang kurang berprestasi memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, dan Subyek yang ketiga factor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap.¹ Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.² Didalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dijelaskan dalam (QS. Al-Alaq: 5):³



Artinya: “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peranan penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun ia bukan satu-satunya masih

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 85

² Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm.1

³ Nizamia. 2009. *Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*. Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam. Vol 5, p 48-50

ada orang tua, guru, teman, rumah, dan lingkungan.⁴Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁵

Didalam keluarga, umumnya anak berada dalam hubungan interaksi. Segala sesuatu yang diperkuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Interaksi didalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa “salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka”.⁶Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya didalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dan orang tuanya

⁴ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), hlm.11-12

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press,2011), Hlm. 98

⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm.

seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kurang motivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya. Kemudian lagi ditambah lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MI Nurulhuda beserta orang tuanya, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang mempunyai prestasi rendah disekolah. Siswa mengatakan bahwa kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar terkhususnya keluarga yaitu kedua orang tua sehingga membuat prestasi kurang baik.

Selanjutnya, siswa beranggapan sekolah adalah tempat bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari bahwa kewajiban mereka datang ke sekolah ialah untuk menuntut ilmu. Di sekolah juga, mereka merasakan adanya perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan teman-teman sejawatnya. Ini membuktikan bahwa, masih ada orang tua yang tidak begitu peduli dan memperhatikan segala kegiatan anaknya di sekolah. Mereka lebih sibuk dengan segala pekerjaan mereka dan tak jarang perhatian terhadap anaknya tidak terpenuhi sehingga anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah.

Kemudian, penulis juga mewawancarai seorang guru MI Nurulhuda Palembang, mengenai upaya penanganan anak yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani masalah tersebut, dengan mengajar menggunakan berbagai metode dan media. Namun, usaha tersebut masih belum berhasil untuk membuat siswa semangat mengikuti pelajaran. Hal itu disebabkan kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, orang tua hanya menyerahkan semua tanggung jawabnya pada sekolah dan tidak ikut serta dalam membina dan memperhatikan anak-anaknya. Dengan alasan orang tuanya sibuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, dimana pekerjaan orang tua siswa dominan pedagang yang harus bekerja di pagi hari. Kemudian juga faktor lingkungan bermain yang bisa membuat siswa terjerumus ke hal-hal negatif jika orang tua tidak memperhatikan anak sejak usia dini.

Madrasyah Ibtidaiyah Nurulhuda merupakan sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan perumahan penduduk cukup membuat sekolah ini dikenal di lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi objektif baik dan buruknya suatu mutu pendidikan di sekolah bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa tercermin dari perilaku anak yang bersekolah ditempat ini dan para guru yang mendidik. Selain itu, orang tua anak juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti uraian yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut

1. Kurangnya kontrol orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anak, sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing
2. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada guru, sehingga menyebabkan pendidikan anak mereka kurang kontrol
3. Orang tua belum berperan aktif dalam mendukung belajar anak di sekolah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas sekolah

2. Batasan masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yaitu

- a. Penelitian ini tentang meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang melalui peranan orang tua

- b. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang?
- b. Bagaimana peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang ?
- c. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan orang tua siswa MI Nurulhuda Palembang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. kegunaan secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga

- b. kegunaan secara teoritis: hasil ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.

D. Tinjauan pustaka

Dalam penyusunan skripsi, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Siti Marpuah, 2005, dalam skripsinya yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Lahat. Dalam skripsi ini menekankan peranan orang tua di dalam memberikan fasilitas belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah orang tua sangat berperan di dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah.⁷

Perbedaan dari skripsi Siti Marpuah dengan judulnya peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Lahat. Dengan judul penulis yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurulhuda Palembang.

Persamaannya dari skripsi Siti Marpuah dengan Judulnya Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Lahat. Dengan

⁷ Siti Marpuah, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Lahat*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2005), hlm. 70

judul penulis yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurulhuda Palembang. yaitu: menekankan pada peranan orang tua.

Din nurhayati, 2006, dalam skripsinya yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja OKU. Dalam skripsi ini menekankan peranan keluarga di dalam memberikan bimbingan dan pengawasan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah orang tua dan keluarga sangat berperan di dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah.⁸

Perbedaan dari skripsi Din Nurhayati dengan judulnya Peranan Orang Tua dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja OKU. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang.

Persamaannya dari skripsi Din Nurhayati dengan judul peranan orang tua dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa madrasah aliyah negeri baturaja oku. Dengan judul penulis yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurulhuda Palembang. yaitu: menekankan pada peranan orang tua.

⁸ Din Nurhayati, *Peranan Orang Tua Dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Oku*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2006), hlm. 68

Wulan purnamasari, 2006, dalam skripsinya yang Berjudul Peranan Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Belajar Siswa di SD Negeri 82 Palembang. dalam skripsi ini menekankan pada peranan orang tua di dalam memberikan bimbingan belajar di rumah sehingga anak berminat untuk belajar lebih giat lagi dan berimplikasi pada prestasi belajarnya. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anak sangat membantu di dalam mengatasi ketidak pahaman anak belajar di sekolah.⁹

Perbedaan dari skripsi Wulan purnamasari dengan judulnya Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Siswa di SD Negeri 82 Palembang. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang.

Persamaannya dari skripsi Wulan purnamasari dengan judulnya Peranan Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Belajar Siswa di SD Negeri 82 Palembang Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang. yaitu: menekankan pada peranan orang tua.

Maimanah, 2009, dalam skripsinya yang berjudul peran orang tua terhadap pembinaan jiwa agama pada anak usia pra sekolah di rt 12 rw 02 kelurahan Sukabangun II Kecamatan Sukarami Palembang. dalam skripsinya menyatakan bahwa peran orang tua adalah tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu yang

⁹ Wulan purnamasari, *Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Siswa di Sd Negeri 82 Palembang*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2006), hlm 73

terikat dengan tali perkawinan dan tanggung jawab terhadap keluarganya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan matri (uang) dan pendidikan (sekolah) tetapi juga harus mempunyai kematangan dalam berpikir, kearifan sikap dan kematangan emosi sehingga dapat mengarahkan kehidupan keluarganya kelak. Anak usia pra sekolah adalah seseorang yang berada pada masa pertumbuhan jasmani dan perkembangan akal serta, yang berusia antara 2-5 tahun sehingga memerlukan bantuan pendidikan orang tua.¹⁰

Perbedaan dari skripsi Maimanah dengan judulnya Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Jiwa Agama Pada Anak Usia Pra Sekolah di RT 12 RW 02 kelurahan Sukabangun II Kecamatan Sukarami Palembang. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang.

Persamaannya dari skripsi Maimanah dengan Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Jiwa Agama Pada Anak Usia Pra Sekolah di RT 12 RW 02 kelurahan Sukabangun II Kecamatan Sukarami Palembang. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang. yaitu: menekankan pada peranan orang tu

¹⁰ Maimanah, *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Jiwa Agama Pada Anak Usia Pra Sekolah di rt 12 rw 02 kelurahan Sukabangun II Kecamatan Sukarami Palembang*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2009), hlm 82

Sundari, 2013, dalam skripnya yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU. Dalam skripsi ini menekankan peranan orang tua di dalam memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak anak sehingga memberikan akhlak yang tepuji. Adapun hasil penelitiannya adalah orang tua dan keluarga sangat berperan di dalam pembentukan akhlak anak yang lebih baik.¹¹

Perbedaan dari skripsi sundari dengan judulnya Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang.

Persamaannya dari skripsi Sundari dengan judul peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Madrasah Tsanawiyah negeri baturaja OKU. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang. yaitu: menekankan pada peranan orang tu Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurulhuda Palembang. yaitu: menekankan pada peranan orang tua.

¹¹ Sundari, *Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2013), hlm 72

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan suatu landasan yang bersumber dari pemikiran atau pendapat para ahli yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini.

Setiap orang tua selalu berkeinginan anak-anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah, dengan itu harus bersedia di dalam memberikandukungan dan motivasi untuk belajar. Sehingga anak lebih bersemangat didalam belajar, karena dia tahu bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju dan sukses, tetapi orang tuanya pun demikian. Oleh sebab itu, sangat diperlukan motivasi dari orang tua kepada anak-anaknya untuk selalu giat belajar.

1. Peranan berasal dari kata “peran” peran memiliki makna yaitu serangkaian prilaku yang diharapkan ada pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. Dalam kamus besar bahasa indonesia Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa.¹²

2. Orang tua diartikan sebagai “Ayah dan Ibu” orang yang harus selalu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang diharapkan agar sesuatu yang di impikan dapat berjalan dengan semestinya atau yang diharapkan.

¹²Departemen P & K, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 75

Menurut Hery Noer Aly Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹³ Menurut Ramayulis, orang tua yang dimaksud adalah orang yang berlainan jenis dan telah melangsungkan akad nikah serta mempunyai anak.¹⁴ Sedangkan Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

3. Motivasi Belajar

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata *motif*. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan motif sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.¹⁵

Jadi, Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

¹³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm. 87

¹⁴Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1996), hlm 1.

¹⁵Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar¹⁶, Menurut cucu suhana motivasi belajar merupakan kekuatan, semangat, daya pendorong atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor.¹⁷

Menurut agus suprijono, motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁸ Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁹

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang guru ataupun orang tua dalam mengatasi masalah dan peristiwa-peristiwa yang di alami anak-anak mereka di sekolah

¹⁶Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 175.

¹⁷ Cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Reflika Aditama, 2014), hlm 24

¹⁸ Agus suprijono, *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 163

¹⁹ AM Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm 73

2. orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, atau Orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam menghadapi segala hal.

Jadi peranan orang tua adalah mengemban tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material, pendidikan, tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearipan sikap, kehati-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar serta memberikan motivasi belajar pada anak.

Adapun indikator dari peranan orang tua dalam penelitian ini meliputi :

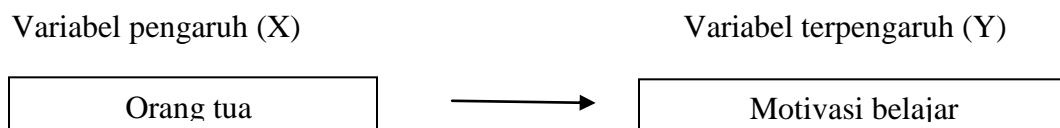
- a. Memberikan perhatian
- b. Menegal kesulitan anak dalam belajar
- c. Menyediakan fasilitas belajar anak²⁰

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 66

3. Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat dari orang tua terhadap siswa-siswa di MI Nurulhuda dalam mengikuti proses pembelajaran untuk belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor serta mencapai prestasi belajar yang baik. Indikator dari motivasi kurang semangatnya anak dalam mengikuti pelajaran, menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri anak sehingga akan menyatu dengan persoalan perasaan, juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu di dalam belajar.

G. Variabel Penelitian

Kata “ variabel” berasal dari bahasa inggris artinya “ubahan”, faktortak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka.²¹ Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variable dalam penelitian ini adalah:



²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 36

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sifatnya membandingkan fenomena yang terjadi antar kelompok.

b. Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif
Data kaulitatif adalah serangkaian data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka melainkan dinyatakan dengan kata-kata atau opini. Atau data yang berhubungan dengan motivasi belajar dan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

- 1) Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengmpul data, dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

- 2) Data Sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, skripsi dan makalah-makalah yang ada relevansinya dengan pokok bahasan

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian²². Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas III sampai V yang berjumlah 102 siswa di MI Nurulhuda

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga diartikan sebagai sebagian kecil dari seluruh yang menjadi objek adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu 12 orang yang terdiri dari 6 orang tua siswa dan 6 siswa yang menjadi responden peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi maksudnya penulis terjun langsung kelokasi untuk meneliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang terjadi MI Nurulhuda Palembang.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002,), hlm. 132

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui jumlah siswa disekolah tersebut. Yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi. Wawancara yang kami lakukan di MI Nurulhuda Palembang ini adalah wawancara langsung kepada pihak guru. Serta untuk memperoleh keterangan tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MI Nurulhuda Palembang. Dokumen berupa sejarah, letak madrasah, daftar murid, guru, prestasi belajar, dan sarana prasarana

4. Teknik Analisis Data

Data yang dihimpun melalui editing, koding dan klasifikasi Kemudian dianalisis secara diskripsi yaitu berupa pemaparan hasil wawancara langsung yang diberikan kepada narasumber yaitu orangtua siswa MI Nurulhuda Palembang.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab bagi lagi atas beberapa sub bab, adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian orang tua, peranan orang tua dalam mendidik anak, upaya orang tua dalam memotivasi belajar, pengertian motivasi belajar, jenis motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MI Nurulhuda Palembang, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana

Bab IV, merupakan bab khusus menganalisa data mengenai hasil wawancara tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab V, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEOARI

A. Peranan orang tua

1. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran, yaitu berlaku atau bertindak.²³Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang.Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.Menurut Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²⁴ Sedangkan, kata peranan artinya pelaku, pemain, atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu, atau orang yang memegang pimpinan.²⁵

Jadi dalam pendidikan peranan disini ialah keikutsertaan seseorang dalam prsoses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain

²³Windy novia, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya : Gama Press), hlm. 367

²⁴ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007), hlm.

²⁵ Desi anwar, *kamus bahasa indonesia modern* (surabaya : Amelia, 2002), hlm. 48

2. Pengertian orang tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu.²⁶ Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainya. Dikatakan utama kerana pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.²⁷

Menurut, Syaiful bahri djamarah, orang tua adalah pendidik dalam keluarga.²⁸ Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.²⁹

Menurut Hery Noer Aly, dalam bukunya Rusmaini, Ilmu pendidikan. Dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.³⁰

²⁶ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Media Centre, 1998), hlm. 394

²⁷ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 86

²⁸ Syaiful bahri djmarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm 85

²⁹ *Ibid.*, hlm 27

³⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 98

Sedangkan menurut Yudrik Jahja, dalam bukunya psikologi perkembangan mengemukakan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya³¹. Oleh karena itu, sebagai orang tua tidak boleh melarang anaknya untuk melakukan penemuan penemuan yang baru, dengan cara itu anak akan semangat dalam belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang dewasa atau wali yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab penuh dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap

³¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 358

memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibu lah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul pada orang tua.

3. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.³²

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik (edukator)

³² Deded Kodwara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013), hlm 95.

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.³³

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,

³³M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.³⁴ Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.³⁵

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengtheing of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini belajar

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 63.

³⁵*Ibid.*, hlm. 64.

merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

- b. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dan lingkungan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- b) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- c) Di dalam mencapai tujuan itu, murid akan senantiasa menemui kesulitan-kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- d) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- e) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- f) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- g) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.

- h) Murid mereaksi sesuatu aspek lingkungan yang bermakna baginya.
- i) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- j) Murid-murid dibawa atau diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.³⁶

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu, sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.³⁷

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27-29.

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar.³⁸

2. Ciri-ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut;

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*)
- b. Proses itu memulai bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

³⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 104-105.

- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman–
pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan
kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan
kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi
dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang
merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-
pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan
pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-
pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang
baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian
dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan
dapat berubah-ubah (*adaptable*) jadi tidak sederhana dan statis.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata *motif*. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan motif sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.³⁹ Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertian motif dan motivasi yang akan dikemukakan oleh para ahli.

Uzer usman, membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, dan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Syaodih membedakan pengertian motivasi sebagai berikut: motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan suatu individu untuk bertindak mencapai tujuan dan motivasi merupakan suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang.⁴¹

Sedangkan Sadirman mengemukakan motif adalah: daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat diartikan sebagai

³⁹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 456

⁴⁰ Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 28

⁴¹ Nana Syaodih, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, (Bandung: IKIP, 1980), hlm 6

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁴²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

4. Fungsi Motivasi

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley menyatakan bahwa para siswa yang mempunyai motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah.⁴³

⁴²AM Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm 73

⁴³ Syamsu Yusuf, *Dasar- Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Andria, 1993), hlm 14

Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Agus suprijono, mengemukakan adanya fungsi motivasi:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat, yakni motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan meyeleksi kegiata-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.⁴⁴

Sama halnya dengan agus suprijono, Oemar Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

⁴⁴Agus suprijono, *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 163

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia ibarat berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴⁵

Sedangkan Syaodih menyatakan fungsi dari motivasi adalah (1) mendorong anak dalam melakukan sesuatu kreativitas atau tindakan; (2) dapat menentukan arah perbuatan seseorang; dan (3) motivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis- jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.⁴⁶

Aspek motivasi sangat penting dalam keseluruhan PBM sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi yang dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan- kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atau perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui, bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya, serta dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga siswa yang

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 161

⁴⁶ Dedeh Kurniasih, *Kontribusi Layanan Bimbingan yang Diterima Siswa dari Guru Bidang Studi*, (Bandung: IKIP, 1997), hlm 32

bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan mendapatkan prestasi yang baik.

5. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.⁴⁷

Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang

⁴⁷ Nana Syaodih, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, (Bandung: IKIP, 1980), hlm 28

relevan yang serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam menggerakkan motivasi siswa.
- e. Penggunaan azas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.⁴⁸

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah lakunya yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

6. Jenis- jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan psikologis yang memberikan dorongan untuk menghasilkan perbuatan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

⁴⁸*Ibid, hlm 109*

Menurut Oemar Hamalik ada dua jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar.

Motif- motif itu antara lain:

- 1) Perasaan menyenangkan materi.
- 2) Ingin meningkatkan pemahaman keilmuannya.

Di sini individu bertindak laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong individu tersebut untuk bertindak laku berasal dari dalam dirinya sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik itu sendiri. Yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif- motif itu antara lain:

- 1) Keinginan untuk mencapai prestasi, seperti : juara kelas dan nilai yang besar.
- 2) Mendapatkan pujian dan hadiah, seperti: sanjungan dari orang tua, guru dan teman.

- 3) Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri, seperti: belajar dalam menghadapi ulangan.
- 4) Untuk menghindari hukuman, seperti: jika mereka tidak menghafal materi yang harus dihafal, maka diberi hukuman oleh guru.⁴⁹

Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari baik guru, lingkungan dan orang tua, karena dengan adanya perhatian membuat mereka untuk semangat dan giat dalam belajar

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor individual, yakni faktor yang berhubungan dengan sikap seseorang atau yang ada pada diri sendiri. Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor social, yakni faktor yang berada disekitar diri seseorang. Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi social.⁵⁰

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor intern, yakni faktor yang ada pada diri seseorang seperti: faktor

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 162-163

⁵⁰ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html>, dikutip 4 september

jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan

- b) Faktor ekstern, yakni faktor yang terdapat dari luar diri seseorang seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat⁵¹

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru dan orang tua harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa dan anak mereka, sehingga didalam mendidik dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

C. Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi⁵². Selain itu, untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebab dengan dorongan-dorongan serta motivasi sangat dibutuhkan bagi mereka yang harus diberikan secara total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak.

⁵¹Slameto, *Lok Cit.*, hlm 54

⁵²Yudrik Jahja, *Lok Cit.*, hlm 355

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, sebagai berikut:

- a. Selalu memperhatikan dan memberi dukungan kepada anak.
- b. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- c. Mengajarkan kepada anak cara belajar yang baik

Dengan cara tersebut anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. Memberikan perhatian maksimal ke anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Dan sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun sehingga membuat anak semangat. Serta memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang berprestasi.

Hal itu akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan

mengungguli anak yang telah berprestasi disekolahnya, baik dalam akademik maupun non akademik. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik. Hukuman diberikan kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya untuk lebih baik dan berprestasi.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya MINurulhuda Palembang

Madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional di satusisi dan di sisilain sebagai salah satu bentuk pendidikan islam, maka penyelenggaraan dan pemberdayaan merupakan tanggung jawab anak bangsa, terlebih lagi dalam menghadapi dinamika perubahan eraglobalisasi kita semua dituntut untuk dapat menyelenggarakan sistem pendidikan islam yang mampu menerapkan tranmisiilmu keduniawian secara terpadu.

Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mengisi pembangunan dalam bidang SDM dikota Palembang. Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda berdiri secara resmi pada tahun 1948 tepatnya tanggal 12 Juni1986 oleh bapak H. Abdullah halim,yang sekaligus sebagai ketua yayasan. Madrasah ini telah berstatus terkareditasi dengan nomor A.KW.06/04/MI/023/2011.

Sejak berdirinya pada tahun 1948 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel3.1
Periode Kepemimpinan Kepala MI Nurulhuda Palembang

No	Nama	Periode
1	H. Abdullah h a l i m	1948-1986
2	KM Khairul,SE	1986-Sekarang

(Sumber : Dokumentasi sekolah dan hasil observasi)

MI Nurulhuda Palembang merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Departemen Kementerian Agama. MI Nurulhuda terletak di Jalan. Ki. Gede Ing Suro Lorong, Sei Tawar V No. 39 Kel. 29 Ilir Palembang. Letaknya sangat strategis yaitu berada 50 meter dari jalan raya sehingga mudah dijangkau.

Untuk lebih jelasnya mengenai letak MI NurulhudaPalembang secara geografis adalahsebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan pangeran insido lautan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan lorong sejahtera

B. Profil MI Nurulhuda Palembang

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, profil sekolah MI Nurulhuda Palembang, sebagai berikut ini :

Nama Madrasah	: MI. Nurulhuda Palembang
Alamat	: Jalan. Ki. Gede Ing Suro Lorong, Sei Tawar V No. 39 Kel. 29 IlirPalembang
Kelurahan	: 29 ilir
Kecamatan	: Ilir barat II
Kab / Kota	: Palembang
1. Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Islam Nurulhuda
2. Alamat Yayasan	: Jalan. Ki. Gede Ing Suro Lorong, Sei Tawar V No. 39 Kel. 29 IlirPalembang
3. NSM / NPSN	: 111216710032 / 10604109
4. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi
5. Tahun didirikan	: 1948
6. Tahun Beroperasi	: 1948
7. Kepemilikan Tanah	: Yayasan Perguruan Islam Nurulhuda
a. Status Tanah	: Hak Milik
b. Luas Tanah	: 536 m ²

C. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurulhuda Palembang

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda Palembang adalah sebagai berikut:

1. **VISI** : Unggul dalam prestasi, berakhlak karimah beriman dan bertaqwa
2. **MISI** :
 1. Menumbuhkembangkan sikap perilaku yang islami
 2. Menumbuhkan minat baca dan tulis
 3. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan dinamis
 4. Meningkatkan professionalism dan kedisiplinan guru dan siswa dan karyawan
 5. Menyediakan sarana dan prasarana guna mencapai akademik yang tinggi
 6. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

Penjelasan dari visi diatas adalah untuk membentuk anak-anak didik yang berprestasi dalam segala bidang, serta berakhlakul karimah yang baik, beriman serta bertaqwa dalam menjalankan segala perintah-Nya sesuai dengan syariatnya, dengan itu akan menjadi manusia yang berguna bagi semua orang.

Sementara penjelasan misi di atas adalah MI Nurulhuda Palembang sejak berdiri hinggasekarang selalu membudayakan sikap yang sesuai dengan ajaran islam, dan menuntun semua siswa dan siswi agar selalu belajar dan belajar

tanpa merasa bosan untuk menuntut ilmu serta menarik perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya.

Kami selalu bangga karena lulusan MI Nurulhuda Palembang jika bertemu tetap memegang teguh tradisi ini sehingga tujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dapat terwujud.

3. Tujuan

- a. Dapat mengajarkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- c. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke madrasah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

D. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana prasarana merupakan komponen pendidikan berbentuk non manusia yang menunjang terwujudnya keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Nurulhuda Palembang sebagai berikut :

- a) Perlengkapan sekolah

Letak perkarangan MI Nurulhuda Palembang dikatakan baik bahkan sangat baik karena terletak ditengah-tengah sekolah yang dapat dimanfaatkan

untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan olah raga, senam pagi bersama, latihan pramuka, upacara bendera.

- b) Media untuk pengajaran olah raga dan kesenian

Madrasah ibtidaiyah Nurulhuda Palembang juga menjalankan program olah raga sebagaimana terdapat di dalam kurikulum pengajaran penjas kes. Atas dasar itu MI Nurulhuda Palembang memiliki berbagai media untuk olahraga dan kesenian. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurulhuda
Tahun 2016

No.		Jumlah	Keterangan
1	Banyaknyaruangkelas	6ruang	Baik
2	Ruang guru	1ruang	Baik
3	Ruangkepalamadrasah	1ruang	Baik
4	MejaBelajar	70Buah	Baik
5	Kamar mandi guru	1ruang	Baik
6	Bangku siswa	140pasang	Baik
7	Mejaguru	7 buah	Baik
8	Kursi guru	7 buah	Baik
9	Lemar	7 buah	Baik
10	Kursi	15 buah	Baik
11	Papan tulis	6 buah	Baik
12	Komputer	1 buah	Baik
13	Televisi	1buah	Baik
14	Papan Program	3 buah	Baik

15	Perpustakaan	1 Buah	Baik
16	Tempat wudhu	- Buah	Baik
17	Musholla	- Buah	Baik
18	Ruang tata usaha	1 Buah	Baik
19	Kamar mandi siswa	1 buah	Baik

(Sumber : Dokumentasi sekolah dan tata usaha)

E. KEADAAN KEPEGAWAIAN

1) Keadaan Guru

Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda Palembang dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Berikut ini adalah kondisi obyektif tenaga guru-guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda Palembang :

Tabel 3.3
Data Guru dan Pegawai
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	KM Khoirul, SE	Kepala Madrasah	S.I SE UNSRI
2	Tuti, S.Pd.	Wakamad	S.IPAITarbiyah IAIN RF
3	Rodini	Guru Olah raga	SMU (sedang kuliah di PGRI)
4	Yulis yanti, S.Pd.	Guru kelas	S.I Matematika UNSRI
5	Teti, S.Pd	Guru kelas	S.IB. Indo FKIP PGRI
6	Ida ermayani, S.Pd	Guru kelas	S.I Sejarah PGRI
7	Mardiana, S.Pd.I	Guru kelas	S.IPGMITarbiyah IAIN RF
8	Dian Enilda, S.Ag	Guru kelas	S.IPAITarbiyah IAINRF
9	Desty Urliandari,	Guru PAI	S. IPAITarbiyah IAINRF
10	Feri susanto, S.Pd	TU	SMA
11	Lia Fitriya, S.Pd	Guru kelas	S.I IPA Bina Darma

(Sumber data : MI Nurulhuda Palembang)

MI Nurulhuda Palembang memiliki 11 orang guru. 11 orang guru tersebut berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 8 orang, dan yang berjenis laki-laki 3 orang. berasal dari latar belakang pendidikan terakhir yang sama yaitu SI.

F. KEADAAN SISWA

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Pada umumnya masyarakat atau orang tua para siswa-siswi di MI Nurulhuda Palembang, bekerja sebagai pedagang dan buruh yang memiliki penghasilan tidak tetap. Dari segi ekonominya masyarakat tersebut dapat digolongkan dalam golongan kelas menengah, dikarenakan dengan penghasilan yang tidak tetap. Namun sebagai masyarakat atau orang tua yang hidup dan tinggal di lingkungan MI Nurulhuda mereka saling menjalin interaksi sosial dengan masyarakat setempat dengan baik serta mendukung dan mengarahkan anaknya untuk bersekolah di MI Nurulhuda Palembang.

Jumlah siswa yang terdaftar di MI Nurulhuda Palembang pada tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 181 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Keadaan siswa MI Nurulhuda Palembang tahun 2014-2015

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	14	23	37
II	10	12	22
III	14	21	35
IV	12	20	32
V	16	19	35
VI	12	8	20
<i>JUMLAH</i>	64	76	181

(Sumber data : Dokumentasi sekolah dan Arsip tata usaha)

Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda mulai dari Tahun Ajaran 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel. 3.5
JUMLAH SISWA MENDAFTAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013 S.D 2015/2016

No	Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2011/2012	14	16	30
2	2012/2013	13	20	33

3	2013/2014	14	21	35
4	2014/2015	17	20	37

(Sumber data : Dokumentasi sekolah dan Arsip tata usaha)

G. TATA TERTIB Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda PALEMBANG

1. Siswa telah hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan bagi siswa yang piket telah hadir 15 menit sebelumnya
2. Tepat pukul 07.15 WIB bel berbunyi tanda jam pelajaran jam pertama dimulai dan siswa sudah harus berada di kelas masing masing
3. Tidak dibenarkan siswa membawa senjata tajam, membawa/ menyimpan/ menggunakan dan meminum, merokok, narkoba, minuman keras, buku dan majalah pornografi/ pamflet yang bertentangan dengan sekolah.
4. Setiap hari belajar siswa diwajibkan memakai atribut sekolah (berlaku diseluruh indonesia), dan berpakaian sesuai dengan aturan tertentu.
5. Tidak dibenarkan bagi siswa laki-laki berambut gondrong dan kuku panjang laki/perempuan.
6. Bagi laki-laki ataupun perempuan tidak diperkenankan memakai pakaian perhiasan emas.
7. Siswa diwajibkan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbakti kepada orang tua, hormat dan santun kepada guru.
8. Bila siswa berhalangan hadir maka orang tua/ wali murid mengirim surat pemberitahuan ke sekolah

H. Penyelenggaraan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari semua, yang dimulai pada pukul 07:15 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda Palembang diarahkan kepada penyiapan lulusan yang berkualitas yang diharapkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam rangka menembus persaingan memperebutkan SMP atau MTs Negeri, baik yang ada di Palembang atau daerah lain.

System evaluasi Madrasah Ibtidaiyah Nurulhuda Palembang menggunakan standar yang lazim dipergunakan oleh sekolah lain yaitu dengan evaluasi harian dan semesteran yang diimplementasikan dengan mengadakan rapor semesteran dari hasil belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu wawancara, maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis akan menganalisis dengan sistem deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, alasan digunakan sistem kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengujian atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Dalam hal ini mendeskripsikan tentang bagaimana peranan orang tua murid yang berprestasi dan yang kurang berprestasi, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang. Sistem deskriptif yaitu sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, yang di dapat dilapangan, yaitu “ *Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang* “

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 6 orang tua siswa, dari 6 orang tua siswa itu di ambil 3 orang tua siswa yang berprestasi yaitu, Tarban, Djailani Agus, dan Hendri. Dan 3 orang tua siswa yang kurang berprestasi yaitu, Wawan wahyuni, Mascek, dan Laksima. dan sebaliknya juga bagi siswa yang berada di sekolah Siti Khodijah, Nadia Julianti, dan M.Agus, untuk siswa yang berprestasi dan Nur Aliyah, M.Rafli, Yogi dari siswa yang kurang berprestasi. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intessif diberi kode TB, JA, H, WW, MC dan LS bagi orang tua siswa dan bagi siswa SK, NJ, MA, NA, MR, dan Y dilaksanakan pada selasa 01 September 2015 sampai 22 september 2015. Luasnya substansi yang harus di gali dan ditelaah, maka wawancara yang dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non-partisipatif, yang dilakukan rentang waktu tanggal 01 September 2015 sampai 22 september 2015. Observasi dilaksanakan terhadap orang tua siswa berprestasi dan kurang berprestasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

1. Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Peranan orang tua siswa yang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai secara intessif orang tua dari siswa-siswi dan dengan diberi kode TB, JA dan H untuk orang tua siswa yang berprestasi . dengan menggunakan teknik wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua siswa di MI Nurulhuda Palembang.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berprestasi (TB, JA dan H), peneliti kelompokkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Memberikan Perhatian

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Bahwa anak yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang bagus di sekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya. Karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan, orang yang pertama dan utama dalam membimbing dan memperhatikan anak-anaknya.⁵³

⁵³ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 86

Membimbing atau bimbing menurut Rochman Natawidjaja, membimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu atau anak, yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat.

Serta dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Terutama bagi Anak yang usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mereka yang berusia 6,0 tahun sampai dengan 12 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk menemani dan membantu anak dalam belajar, sebab di waktu malam hari kami para orang tua siswa ada dan berkumpul dengan anak dan keluarganya ungkap TB dan H. Hal serupa juga disampaikan oleh JA, dengan selalu memanfaatkan waktunya untuk membantu dan menemani anak belajar, membantu disini yaitu mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan pelajaran apa yang dipelajari hari ini dan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi SK, NJ dan MA, mengatakan sebagai berikut:

Mereka mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru, ditanyakan segala tugas dan kegiatan yang dilakukan di sekolah ungkap SK dan MA. Hal serupa juga disampaikan oleh NJ, bahwa ia senantiasa dibimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, namun hal itu ditanyakan ketika di malam hari, karena diwaktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya.

2) Mengenal kesulitan

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Kesulitan dini yaitu, ketidak mampuan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Djamarah, kesulitan merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, di sebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan – kesulitan yang di alami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada

hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti, apalagi anak-anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada kami ketika ada hal yang mereka kurang pahami. Hal serupa juga disampaikan oleh H, Ia, selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruhnya untuk minta ajarkan dan belajar bersama dengan kakak-kakaknya. Serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh guru.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut:

Dalam mengerjakan tugas yang kurangi dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar ungap SK, NJ. Hal serupa juga yang disampaikan oleh MA, bahwa setiap tugas yang tidak dipahaminya selalu dibantu oleh orang tua atau kakak-kakaknya.

3) Menyediakan fasilitas

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi, selain perhatian dan kasih sayang dari orang tua, dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan oleh anak-anak yaitu fasilitas yg cukup untuk mendukung segala kegiatan proses pembelajaran. Menurut H.M Daryanto, secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai

tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan dan laboratorium.

Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar, demi mencapai hasil dan prestasi yang baik. Serta mampu memenuhi keinginan anak ketika anak menuntut untuk mengikuti belajar tambahan di luar jam sekolahnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Memberikan segala keperluan yang dibutuhkan, memberinya hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya, serta mengikut sertakan anak belajar tambahan diluar jam sekolah ungkap TB. Hal serupa juga di sampaikan oleh JA dan H, mereka senantiasa memberinya hadiah ketika anak mendapatkan nilai dan prestasi yang baik di sekolah, dan selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan. Namun tidak mengikutkan anaknya belajar tambahan di luar sekolah, hanya menyuruhnya untuk selalu belajar dengan kakak-kakaknya saja.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut:

Selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dan diberi hadiah ketika mendapat nilai dan prestasi yang bagus, ikut bimbingan belajar tambahan di luar sekolah ungkap MA. Hal serupa yang diungkapkan oleh SK dan NJ, hanya saja mereka tidak mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah, melainkan hanya belajar di rumah dan sekolah.

Dari pemaparan ketiga narasumber (TB, JA dan H) hampir dari ketiga narasumber tersebut berpendapat bahwa peranan orang tua murid yang berprestasi

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tak luput dari perhatian mereka sebagai orang tuanya.

Anaknya yang mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. dengan selalu diberikannya perhatian, adapun perhatian menurut Slameto, adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Perhatian dari para orang tua disini yakni selalu menanyakan apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang di lakukan di sekolah. Perhatian selalu diberikan oleh semua orang yang ada dirumahnya, (ayah, ibu dan kakak) terutama kedua orang tuanya. Karena menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁵⁴ Dengan itu sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya, menyediakan fasilitas yang mendukung keperluan sekolahnya, dan berjanji akan memberikan apapun yang anak inginkan apabila mendapatkan prestasi yang baik, dengan seperti itu anak semangat untuk belajar dan mengejar prestasi.

Selain diberi perhatian dan pujian yang tiada hentinya. anaknya yang mendapat prestasi baik di sekolah, karena ada keinginannya sendiri untuk belajar agar bisa mengejar cita-citanya, sebagai orang tuanya selalu mendukung penuh keinginan anaknya dan selalu memberikan semangat untuk anaknya agar selalu giat belajar.

⁵⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press,2011), hlm. 98

Sebab anak yang berprestasi tidak harus dari keluarga yang memiliki ekonomi tingkat atas, tingkat menengah, maupun bawah mampu mendapatkan prestasi yang baik, yaitu cukup dengan selalu mendapatkan tindakan, perhatian, semangat dan motivasi dari keluarga terutama orang tuanya dirumah. Seperti, senantiasa membimbing dan membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak, memberikan perhatian dan dorongan agar selalu giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa di atas, disimpulkan bahwa Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

2. Peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang ?

Peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai secara intessif orang tua dari siswa-siswi dan dengan diberi kode WW, MC, dan LS untuk orang tua siswa yang kurang berprestasi . dengan menggunakan teknik

wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua siswa di MI Nurulhuda Palembang.

1) Memberikan perhatian

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang kurang berprestasi. Peranan orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sebab para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.

Pada masa anak-anak atau usia sekolah dasar lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak.

Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang kurang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa di dampingi, dan tanpa dibimbing anak langsung mengerjakan tugas sekolahnya. Ketika pulang sekolah ditanyakan ada tugas atau tidak dan segera menyuruh untuk segera mengerjakan tugasnya tanpa diawasi ungkap WW dan MC. Lain halnya dengan LS hanya mengawasinya belajar saja, supaya tidak sambil bermain, dan masalah tugas dan nilai tidak dipertanyakan.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut:

Dalam membimbing orang tua mereka, hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas sendiri, dan adapula belajar sendiri tanpa disuruh, serta hanya dilihat dari kejauhan depan televisi oleh ayah. Mengenai tugas dari sekolah mereka langsung menyuruh untuk mengerjakannya tanpa namun tanpa diawasi ungkap NA dan MR. lain halnya dengan Y, mengenai ada tugas atau tidaknya dari sekolah jarang ditanyakan oleh orang tuanya

2) Mengenali kesulitan belajar siswa

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang kurang berprestasi. Dalam sebuah

keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntut/membimbing anak karena anak pada kenyataannya bukanlah orang dewasa yang berbentuk kecil. Sehingga sebagai orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik moral maupun material.

Orangtua yang selalu memberikan perhatian secara aktif. Selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya. Motivasi disini menurut Uzer usman, adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, walaupun dalam hal yang kita anggap sepele, tetapi penting bagi orangtua menciptakan tindakan yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus itu kepada anak Maka, ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orangtuanya. Ia akan siap

mendampingi dan memerhatikan orangtua seperti halnya orangtua telah melakukan semua itu kepadanya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang kurang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Menyuruh kakak untuk mengerjakan tugasnya, membantu mengerjakannya dengan melihat panduan dan contoh yang diberikan oleh gurunya, menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa di temani dan dibimbing ungkap para orang tua siswa WW, MC, dan LS . Hal serupa juga yang disampaikan oleh para siswa-siswi, dalam mengerjakan tugas yang kurang mereka mengerti tidak jarang menyuruh orang tua atau kakak mereka untuk mengerjakannya.

3) Memberi fasilitas

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang kurang berprestasi. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang kurang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Selalu memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah apapun yang mereka inginkan tanpa ingin tahu kegunaan dan manfaatnya bagi

mereka, serta mengikut sertakan anak dalam bimbingan belajar diluar jam sekolah namun tidak mengawasi dan tahu kegiatan bimbelya ungap LS dan WW. Hal serupa juga disampaikan oleh MS, Ia selalu menyediakan segala keperluan sekolahnya, memberinya hadiah tanpa harus mendapatkan prestasi yang baik dan tidak mengikut sertakan anaknya untuk bimbingan belajar diluar sekolah melainkan hanya menyuruhnya untuk belajar dengan kakak dan teman sekolahnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut:

Segala apapun yang mereka minta selalu diberikan oleh orangtua mereka selagi itu alasan keperluan sekolah, diberi hadiah tanpa harus diminta dan diikut sertakan dalam bimbingan belajar diluar sekolah ungap NA dan Y. hal serupa juga di sampaikan oleh MR, hanya saja dia tidak mengikuti bimbingan belajar tambahan melainkan belajar dengan teman-teman sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua siswa yang kurang berprestasi WW, MC, dan LS dengan siswa NA, MR, dan Y bahwa peranan orang tua murid yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya serta kurang kesadaran anaknya sendiri, karena anak di usia sekolah dasar SD ini masih masa-masanya bermain sedangkan, orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa di dampingi dan di bimbing dalam menyelesaikannya, setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah di turuti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan.

Serta anak yang kurang berprestasi, bukan karena tidak mengikuti belajar tambahan di luar sekolah, namun di karenakan kurangnya perhatian dari orang tua

dan orang yang lebih dewasa dari dirinya. Maka dari itu perhatian dan kepedulian terhadap anak sangat di haruskan sebagai orang tuanya.

Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurulhuda Palembang ?

a. Faktor-faktor orang tua siswa yang berprestasi sebagai berikut:

1. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak antara lain, mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, dan memantau efektifitas anak di sekolah.⁵⁵ Dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama di tujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan

⁵⁵ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : PT Bina aksara, 1998), hlm.105

sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha-usahanya.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut:

Memberikan perhatian terhadap anak merupakan hal yang sangat penting, untuk melihat dan mengetahui perkembangan dan perilaku anak-anak baik dalam perkembangan pendidikan maupun lingkungan. Dengan memberikan perhatian kita bisa mengetahui kegiatan anak di sekolah dan rumah.

2. Pemberian reward/hadiah dan pujian

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian *reward* atau hadiah.⁵⁶ Dengan memberikan *Reward* , atau hadiah kepada anak yang mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus akan menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar

Selain hadiah orang tua juga bisa memberikan anak berupa pujian, semangat yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Cross* untuk meningkatkan motivasi belajar dapat pula digunakan memberikan motivasi dan pujian baru agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya.⁵⁷

⁵⁶ Sriyanti, Lilik, dkk, *Teori-teori Pembelajaran*, (Saltiga: STAIN2009), hlm72

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007,) hlm. 147

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan bapak TB dan H, mereka mengatakan sebagai berikut:

Bagi anak yang mendapatkan prestasi di sekolah mereka senantiasa di berikan hadiah, baik berupa pujian maupun benda. Hal senada juga di sampaikan bapak JA, mengatakan apabila anaknya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah saya akan memberikan hadiah untuk anak, agar dia semakin semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

3. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang di jatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁵⁸ dengan memberi hukuman kepada anak yang salah, akan membuat anak sadar dan tidak akan mengulangi hal-hal yang membuat dia di hukum oleh orang tua jika berbuat salah kembali.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut:

Apabila anak-anak mereka melakukan kesalahan maka akan di beri hukuman. hukuman itu berupa : tidak di perbolehkan untuk keluar rumah, bermain dengan teman-temannya, tidak di beri uang jajan dan tidak di perbolehkan menonton televisi. Dengan di beri hukuman seperti itu anak tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang akan membuat mereka di hukum.

⁵⁸ Amien danien indrakusuma, *pengantar ilmu pengetahuan. Fakultas ilmu pendidikan IKIP malang*(malang : 1973), hlm. 46

4. Menyediakan kebutuhan anak

Kebutuhan adalah kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan muncul sebagai akibat adanya perubahan dalam organism atau akibat pengaruh kejadian-kejadian dari lingkungan.⁵⁹ Kebutuhan disini merupakan hal-hal yang di perlukan oleh anak dalam mendukung proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut:

Segala keperluan dan kebutuhan anak, Selalu dipenuhi kerana itu tanggung jawab mereka. Karena dengan memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak dalam proses pembelajaran itu salah satu dukungan mereka terhadap anak. Sehingga anak termotivasi dan semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan adanya, perhatian, pujian, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak.

⁵⁹ Focus cakrawala, hakikat kebutuhan, 2010. <http://blog.unm.ac.id/rudiamir/2010/02/15>, (diakses tanggal 22 september 2015)

b. Faktor-faktor orang tua siswa yang kurang berprestasi sebagai berikut:

1. Terlalu dimanja

Manja merupakan sikap kurang baik adat kelakuannya karena selalu di beri hati, tidak pernah di tegur (dimarahi), dituruti semua kehendaknya.⁶⁰ Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut:

Selalu memenuhi apapun yang anak mereka inginkan tanpa memikirkan manfaat dan kegunaannya bagi anak, hal senada juga disampaikan bapak MS, demi melihat anaknya selalu senang dan bahagia ia selalu memberikan apapun yang anaknya minta. Hal ini semata-mata ingin membahagiakan anak mereka tanpa memikirkan dampak bagi anaknya.

2. Kekhawatiran yang luar biasa

Kekhawatiran atau khawatir merupakan sikap takut, gelisah, cemas, terhadap sesuatu hal yang belum di ketahui dengan pasti kebenarannya.⁶¹ Secara umum orang tua memiliki rasa kekhawatiran akan kesehatan, keselamatan anak-anaknya yang pulang sekolah tidak seperti biasanya. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang

⁶⁰ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Media Centre, 1998), hlm. 394

⁶¹ Ibid, hlm 301

kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab, diantaranya: Hanya memiliki seorang anak, Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan ibu LS, ibu LS mengatakan sebagai berikut:

Ketika anaknya pulang tidak seperti hari biasanya, ia sangat khawatir dengan keadaannya takut terjadi apa-apa karena itu anak semata wayangnya. terutama ketika anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh pihak sekolah ibu laksima, selalu ikut serta untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh anaknya.

3. Kurang Perhatian

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, serta sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak WW dan MS, mereka mengatakan bahwa :

Waktu dan kasih sayang mereka terhadap keluarga, terutama anak-anak mereka kurang terpenuhi, disebabkan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas mereka demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal senada disampaikan oleh bapak MS, mengatakan bahwa waktunya terlalu banyak diluar rumah disbandingkan untuk bersama keluarganya.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang berprestasi yakni pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa, dan kekurangan rasa sayang.

Dengan demikian keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa serta memberikan dorongan dan faktor-faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa baik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi yaitu, dengan selalu adanya perhatian, memberi reward, kebutuhan anak, dan hukuman, pemanjaan, kekhawatiran dan kurangnya rasa sayang.

Jadi perbedaan faktor-faktor yang diberikan orang tua siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi yakni, perhatian, memberikan hadiah/reward,

memberikan hukuman yang mendidik, dan memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sedangkan yang kurang berprestasi dikarenakan terlalu dimanja, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir disertai bab ini dikemukakan 2 hal bagian penting, yaitu: a). Disajikan simpulan hasil penelitian, b). Saran. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsidan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.
2. Peranan orang tua murid yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di sebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya, kerana orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa di dampingi dan di bimbing dalam menyelesaikannya, setiap fasilitas atau

kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah selalu di turuti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi dan yang kurang prestasi yakni dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru agar senantiasa sabar dalam mendidik siswa serta dalam proses pembelajaran selalu memberikan variasi agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan semangat.
2. Diharapkan kedua orang tua siswa, senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya karena, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak.
3. Diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan untuk mereka, dan siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru di sekolah

Pertanyaan-pertanyaan yang di wawancarakan kepada orang tua siswa dan siswa berdasarkan indikator, peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Memberikan perhatian

- a. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar di rumah ?
- b. Setiap anak pulang sekolah, apakah bapak/ibu menanyakan apa yang di pelajari hari ini di sekolah ?

2. Mengenali kesulitan belajar anak

- a. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah ?
- a. Apa tindakan bapak/ibu jika anak mintak ajari dalam mengerjakan tugas yang kurang mereka mengerti ?
- b. faktor apa yang Bapak/Ibu berikan pada anak untuk meningkatkan motivasi belajara mereka?

3. Memberi fasilitas

- a. Apakah bapak/ibu menyediakan keperluan sekolah yang mereka butuhkan serta memberikan hadiah jika mereka memperoleh prestasi yang bagus di sekolah ?
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah ?

Tabel 4.1
Data orang tua siswa berprestasi dan kurang berprestasi

No	Nama orang tua siswa berprestasi/kode		Nama orang tua siswa kurang berprestasi/kode
1	Tarban / TB	1	Wawan Wahyuni / WW
2	Djailani Agus / JA	2	Mascek / MS
3	Hendri / H	3	Laksima / LS

Tabel 4.2
Data siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi

No	Nama siswa berprestasi/kode		Nama siswa kurang berprestasi/kode
1	Siti Khodijah / SK	1	Nur Aliyah / NA
2	Nadia Julianti / NJ	2	M. Rafli / MR
3	M. Agus / MA	3	Yogi / Y

Tabel 4.3

Hasil wawancara orang tua siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi

No	Orang tua siswa yang berprestasi	Orang tua siswa yang kurang berprestasi
1	<p>A. 1. selalu menemani anak ketika belajar</p> <p>2. senantiasa berusaha meluangkan waktu meski \pm 30 menit untuk menemani dan membimbing anak untuk belajar</p> <p>3. selalu berusaha menemani anak belajar di setiap malam hari, mengajarkan yang kurang di pahami anak terutama dalam mengerjakan PR nya. Ia, setiap malam hari di tanyakan kegiatannya di sekolah hari ini apa saja</p>	<p>A. 1. Selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa di dampingi</p> <p>2. tanpa di bimbing anak langsung mengerjakan dan belajar</p> <p>3. hanya menemaninya dan mengawasinya belajar saja, supaya tidak sambil bermain</p>
	<p>B.1. Selalu menanyakan apa yang dia pelajari dan kegiatan apa saja yang dia lakukan di sekolah hari ini.</p> <p>2. setiap pulang sekolah ditanyakan apa saja yang di pelajari di sekolah hari ini</p> <p>3. setiap malam hari di tanyakan kegiatannya di sekolah hari ini apa saja</p>	<p>B. 1. Ditanyakan dan segera menyuruh untuk mengerjakannya</p> <p>2. tidak</p> <p>3. Di tanyakan dapat nilai berapa di sekolah</p>

2	<p>A.1. selalu membantu dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas yang kurang di pahami</p> <p>2. selalu membantunya, karena anak-anak selalu bertanya ketika tidak bisa mengerjakan tugasnya</p> <p>3. menyuruhnya untuk minta ajari dan belajar bersama kakaknya</p>	<p>A. 1 Menyuruh kakak untuk mengerjakan tugasnya</p> <p>2. membantu mengerjakannya dengan melihat panduan dan contoh yang di berikan oleh gurunya.</p> <p>3. kami tidak tahu, karena tugasnya di kerjakannya sendiri tanpa bertanya kepada kami</p>
	<p>B.1. membantunya dalam menyelesaikannya</p> <p>2. selalu membantu dan mengajarnya mengenai yang ia tanyakan</p> <p>3. mengajarnya untuk menyelesaikan tugasnya</p>	<p>B. 1. menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tanpa diperdulikan dan membantunya</p> <p>2. menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa di temani dan dibimbing.</p> <p>3. mengerjakan tugasnya</p>
	<p>C.1. Pujian, dorongan, dan hadiah</p> <p>2. Perhatian, kasih sayang, dan selalu meluangkan waktu untuknya</p> <p>3. Waktu, perhatian, dorongan dan kasih sayang</p>	<p>C. 1. Selalu memberinya dorongan, dan hadiah</p> <p>2. Selalu memberikannya hadiah</p> <p>3. Waktu, perhatian, dorongan dan kasih sayang</p>
4	<p>A.1. ia, memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah ketika mendapatkan prestasi dan nilai yang baik</p>	<p>A.1. memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah</p> <p>2. selalu di sediakan segala keperluan sekolahnya dan</p>

	<p>2. selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya dan memberinya hadiah ketika mendapat prestasi.</p> <p>3. menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan</p>	<p>memberinya hadiah ketika mendapat prestasi</p> <p>3. menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan</p>
	<p>B.1. Tidak, hanya menyuruhnya untuk selalu belajar dengan kakaknya</p> <p>2. Ikut belajar tambahan di luar jam sekolah</p> <p>3. Tidak, hanya belajar di rumah dengan kami sebagai orang tuanya</p>	<p>B. 1. Ikut bimbel</p> <p>2. Bimbel</p> <p>3. Tidak, hanya belajar di rumah dengan kami sebagai orang tuanya</p>

Tabel 4.4
Hasil wawancara siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi

No	Siswa yang berprestasi	Siswa yang kurang berprestasi
1	<p>A. 1. dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas.</p> <p>2. selalu di temani dalam mengerjakan tugas</p> <p>3. selalu ditemani belajar di setiap malam hari, mengajarkan yang kurang di pahami anak terutama dalam mengerjakan PR nya.</p>	<p>A. 1. Selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa didampingi</p> <p>2. belajar sendiri tanpa disuruh</p> <p>3. hanya menemaninya dan mengawasinya belajar saja, supaya tidak sambil bermain</p>
	<p>B.1. Selalu ditanyakan apa yang di pelajari dan kegiatan apa saja yang dia lakukan di sekolah hari ini.</p> <p>2. setiap pulang sekolah ditanyakan apa saja yang di pelajari di sekolah hari ini</p> <p>3. setiap malam hari di tanyakan kegiatannya di sekolah hari ini apa saja</p>	<p>B. 1. Ditanyakan dan segera disuruh untuk mengerjakan tugasnya</p> <p>2. Tidak</p> <p>3. Di tanyakan dapat nilai berapa di sekolah</p>
2	<p>A.1. dibantu dan dibimbingnya dalam mengerjakan tugas yang kurang di pahami</p> <p>2. selalu membantunya, karena anak-anak selalu bertanya ketika tidak bisa</p>	<p>A. 1 Menyuruh kakak untuk mengerjakan tugasnya</p> <p>2. membantu mengerjakannya dengan melihat panduan dan contoh ynag di berikan oleh gurunya.</p>

	<p>mengerjakan tugasnya</p> <p>3. menyuruhnya untuk minta ajari dan belajar bersama kakaknya</p>	<p>3. mengerjakan sendiri tanpa diketahui oleh orang tua</p>
	<p>B.1. membantunya dalam menyelesaikannya</p> <p>2. selalu membantu dan mengajarnya mengenai yang ia tanyakan</p> <p>3. mengajarnya untuk menyelesaikan tugasnya</p>	<p>B. 1. menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tanpa diperdulikan dan membantunya</p> <p>2. menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa di temani dan dibimbing.</p> <p>3. mengerjakan tugasnya sendiri</p>
	<p>C.1. Pujian, dorongan, dan hadiah</p> <p>2. Perhatian, kasih sayang, dan selalu meluangkan waktu untuknya</p> <p>3. Waktu, perhatian, dorongan dan kasih sayang</p>	<p>C. 1. Selalu diberi hadiah tanpa diminta</p> <p>2. Selalu memberikannya hadiah</p> <p>3. Waktu, perhatian, dorongan dan kasih sayang</p>
4	<p>A.1. selalu diberikan apapun keperluan yang di butuhkan dan diberi hadiah ketika mendapatkan prestasi dan nilai yang baik</p> <p>2. selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya dan memberinya hadiah ketika mendapat prestasi.</p> <p>3. menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia</p>	<p>A.1. memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah</p> <p>2. selalu di sediakan segala keperluan sekolahnya dan memberinya hadiah ketika mendapat prestasi</p> <p>3. menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan</p>

	butuhkan	
	<p>B.1. Tidak, hanya menyuruhnya untuk selalu belajar dengan kakaknya</p> <p>2. Ikut belajar tambahan di luar jam sekolah</p> <p>3. Tidak, hanya belajar di rumah dengan kami sebagai orang tuanya</p>	<p>B. 1. Bimbel</p> <p>2. Bimbel</p> <p>3. Tidak, hanya disuruh belajar di rumah dengan kakak dan teman sekolah</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ad-Duweisy, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Pustaka Elba
- Anwar, Desi, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya : Amelia
- Abdullah, Faisal. 2014. *Psikologi Agama*, Palembang : Noer Fikri Offset
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta
- B. Uno , Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djmarah, Syaiful bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara,
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kartono, Kartini. 1985 *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Kodwara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, Jakarta : PT Luxima Metro Media
- Kurniasih, Dedeh. 1997. *Kontribusi Layanan Bimbingan yang Diterima Siswa dari Guru Bidang Studi*, Bandung: IKIP
- Lilik, Sriyanti, dkk. 2009. *Teori-teori Pembelajaran*, Saltiga: STAIN
- M Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Nizamia. 2009. *Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*. Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam. Vol 5, p 48-50
- Noer Aly, Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Novia, Windy *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya : Gama Press
- P & K,RI, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Ramayulis, 1996. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press
- Tim Penyusun KBBI, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sadirman, AM. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rinec Cipta
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Reflika Aditama
- Suprijono, Agus.2011. *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syaodih, Nana. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, Bandung: IKIP
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Dasar- Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Andria

Focus cakrawala, hakikat kebutuhan, 2010.
<http://blog.unm.ac.id/rudiamir/2010/02/15>, (diakses tanggal 22 september 2015)

<http://www.sarjanaku.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html>, dikutip 4
september